

**PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP MENURUT IBNU ‘ASYUR**



**Oleh :**

**Basyir Ahmad  
NIM. 1520410016**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan ( M.Pd )

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA**

**2017**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Basyir Ahmad, S.Pd.I**  
NIM : 1520410016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



**Basyir Ahmad, S.Pd.I**  
NIM: 1520410016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Basyir Ahmad, S.Pd.I**  
NIM : 1520410016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



**Basyir Ahmad, S.Pd.I**  
NIM: 1520410016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**  
B-1685/Un.02/DT/PP.01.1/12/2017

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP MENURUT IBNU  
'ASYUR  
Nama : Basyir Ahmad  
NIM : 1520410016  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM (PI)  
Konsentrasi : PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM (PPI)  
Tanggal Ujian : 05 Desember 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 11 Desember 2017

Dekan,



*Yandi*  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP  
MENURUT IBNU 'ASYUR



Nama : Basyir Ahmad, S.Pd.I  
NIM : 1520410016  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua/pembimbing : Dr. H. Zuhri, M.Ag

Penguji I/sekertaris : Dr. H. Radjasa, M.Si

Penguji II : Dr. Muqowim, M.Ag

(  )  
(  )  
(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 05 Desember 2017

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : 3.75

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude\*

\*Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP  
MENURUT IBNU 'ASYUR**

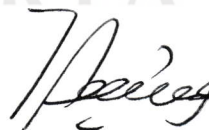
Yang ditulis oleh:

Nama : **Basyir Ahmad, S.Pd.I**  
NIM : 1520410016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

*Wassalamua 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 30 Oktober 2017  
Pembimbing



Dr. H. Zuhri, M.Ag

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Tesis ini penulis persembahkan untuk keluarga, kedua orang tua drs. H.M. Yasin, dan Dra. Hj. Faridah beserta adik-adik penulis yaitu Sdri. Nur Afifah, Sdri. Badrina Alfiani dan Sdri. Wafa Faizah karena telah mendukung penuh dalam penulisan ini.”*



**MOTTO**

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا...

*“JIKA KAMU BERBUAT BAIK (BERARTI) KAMU BERBUAT BAIK UNTUK DIRIMU SENDIRI. DAN JIKA KAMU BERBUAT JAHAT, MAKA (KERUGIAN KEJAHATAN) ITU UNTU DIRIMU SENDIRI...” (QS. al-Isra’ : 7)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Basyir Ahmad. NIM 1520410016. Jurusan Pendidikan Islam ( PI ) konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam ( PPI ) Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri ( UIN ) Sunan Kalijaga. Pembimbing Dr.H. Zuhri, M.Ag.

Tesis ini berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup menurut Ibnu Asyur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sumber daya manusia terutama peserta didik di kalangan umat Islam dalam proses pendidikan khususnya pada aspek kognitif dan afektif. Pada saat yang sama, kajian atas pendidikan kecakapan hidup itu penting agar peserta didik mampu menjawab tantangan-tantangan yang terus berkembang di era globalisasi sekarang ini. Selain itu, pendidikan kecakapan hidup juga penting untuk meningkatkan kualitas pribadi peserta didik dalam rangka membentuk masyarakat yang baik dan berkualitas. Di antara tokoh yang berbicara tentang pendidikan kecakapan hidup adalah Ibnu Asyur. Ia menjelaskan bahwa rusaknya pendidikan karena rusaknya guru, penyusun kurikulum serta sistem pendidikan yang mengabaikan ilmu-ilmu yang bersifat *aqliyah*. Oleh karena itu. Menurutnya perlu ada upaya pengembangan kemampuan diri melalui usaha-usaha pembelajaran dan pendidikan. Berdasarkan permasalahan diatas, pokok masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana konsep pendidikan kecakapan hidup yang dirumuskan oleh Ibnu Asyur ? 2) apa relevansi pemikiran pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangan prinsip nilai masyarakat madani ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan kecakapan hidup dan untuk mendiskripsikan serta menganalisis pemikiran Ibnu Asyur tentang pendidikan kecakapan hidup dan relevansinya terhadap pengembangan nilai prinsip masyarakat madani.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendeskripsikan serta menganalisis sumber primer; yakni kitab *Alaisa as-Subhu bī Qarīb* dan kitab *Usūl al-Niz‘am al-Ijtima’ fī al-Islām* dan sumber sekunder yang menunjang penelitian ini.

Dalam rumusan masalah yang pertama, peneliti menemukan tiga hal: 1) gagasan pendidikan kecakapan hidup Ibnu Asyur disusun dalam kerangka dan landasan epistemologis yang normatif yakni berbasis pada dasar-dasar agama yang berasal dari al-Qur’an dan al-Sunnah serta landasan historis-empirik berupa realitas sosial masyarakat Tunisia yang terbelakang dalam berbagai aspek. 2) Proses kegiatan pembelajaran; kurikulum, guru serta penerapan pendidikan kecakapan hidup mencakup tiga aspek, yaitu: a) kecakapan mengenal diri, mencakup mengenal diri dan Tuhannya, yang dijadikan sebagai landasan berfikir dan berbuat. b) Kecakapan berfikir yang mencakup delapan aspek, yakni; keyakinan, syariat, ibadah, meraih kesuksesan di dunia dan akhirat, keteguhan hati, muamalah, produksi pengetahuan, dan c) kecakapan sosial. 3) Tujuan pendidikan kecakapan hidup yang mencakup tujuan kemampuan mengenal diri, berfikir dan sosial. Semua ini untuk membentuk pribadi yang unggul serta menjadi landasan dalam membentuk masyarakat yang baik. Selanjutnya, pada rumusan kedua, relevansinya terkait nilai prinsip pengembangan masyarakat madani yaitu prinsip kesetaraan, keadilan dan inklusivisme.

Kata kunci: *Pemikiran Pendidikan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Ibnu Asyur.*

## ABSTRACT

Basyir Ahmad. NIM 1520410016. Department of Islamic Education (PI) Concentration of Islamic Education Thought (PPI) Graduate of Tarbiyah and Teacher Training Faculty (FITK) State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga. Advisor Dr.H. Zuhri, M.Ag.

This thesis entitled Life Skills Education according to Ibn ‘Asyūr.. This research is motivated by the low human resources, especially learners among Muslims in the education process, especially on the cognitive and affective aspects. At the same time, the study of Life Skills education is essential so that learners are able to respond to the challenges that are constantly evolving in the current era of globalization. In addition, life skills education is also important to improve the personal quality of learners in order to establish a good and quality society. Among the characters who talked about life skills education was Ibn Assyria. He explained that the destruction of education due to the destruction of teachers, curriculum builders and education systems that ignore the sciences aqliyah. Therefore. According to him there needs to be self-development efforts through learning and education efforts. Based on the above problems, the main issues that need to be answered in this research are 1) What is the concept of life skills education formulated by Ibn Assyria? 2) what is the relevance of life skills education thinking in the development of the principle of the value of civil society? This study aims to find out the concept of life skills education and to describe and analyze the thoughts of Ibn Assyria on life skills education and its relevance to the development of the principle values of civil society.

This research is a research of library (library research) by using content analysis method (content analysis). Data collection techniques are done by describing and analyzing primary sources; namely Alaisa as-Subhu bī Qarīb and Usūl al-Niz'am al-Ijtimā ' fī al-Islām and the secondary sources that support this research.

In the first problem formulation, the researcher finds three things: 1) the idea of life skills education of Ibn Assyria is arranged in normative epistemological framework and base that is based on the religious foundation which derived from al-Qur'an and al-Sunnah and historical base- empirical form of social reality of Tunisian society is backward in various aspects. 2) The process of learning activities; curriculum, teacher and life skill education application include three aspects, namely: a) self-knowing skills, including knowing self and God, which serve as the basis for thinking and doing. b) thinking skills covering eight aspects, namely; belief, shari'a, worship, success in the world and the hereafter, perseverance, muamalah, knowledge production, and c) social skills. 3) The purpose of life skills education that includes the purpose of self-knowledge, thinking and social. All this to form a superior person as well as a foundation in shaping a good society. Furthermore, in the second formulation, its relevance related to the value of the principle of civil society development is the principle of equality, justice and inclusivism.

Keywords: Educational Thinking, Life Skills Education, Ibn ‘Asyūr.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

-----◌-----	kasrah	ditulis	i
-----◌-----	fathah	ditulis	a
-----◌-----	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā

kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a`antum
أعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### a. Bila diikuti Huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

### b. Bila diikuti Huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā`
الشمس	ditulis	asy- Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat.

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan malam sekaligus siang, bumi yang luas dengan keindahannya, udara sejuk yang tiada habisnya, hitam yang berpasangan dengan putih serta awal yang diiringi akhir. Begitu pula tiada kata seindah untaian doa beriring shalawat yang terpanjat ke baginda agung nabi Muhammad SAW. yang telah mencintai umatnya hingga nafas terakhirnya.

Pada kesempatan yang bahagia ini, izinkan penulis untuk menyampaikan ucap syukur kepada Allah SWT. dan pihak-pihak yang telah andil dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses studi.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Ketua Prodi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya yang telah memberi fasilitas dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Dr. Muhammad Zuhri, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang dalam kesibukannya beliau senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Para dosen, guru besar, staff pengajar konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan beragam ilmu dalam khazanah keilmuan ini.
6. Ayahanda H.M. Yasin dan ibunda Hj. Faridah tercinta, yang memberi do'a, dukungan, pengajaran, bimbingan dan motivasi yang tulus kepada putranya, bak air yang tak pernah berhenti yang terus menerus mengalir. Semoga beliau berdua selalu diberikan kesehatan dan limpahan rezeki dari Allah SWT.



7. Saudara-saudari kandungku, Nur Afifah, Badrina Alfiyani dan Wafa Faizah atas segala dukungan dan doanya.
8. Kawan-kawan kelas Program Studi Pendidikan Agama Islam, konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam angkatan 2015.
9. Sahabat-sahabat diskusi di kedai kopi, M. Sholihin, Tholib, Fahmi Khumaini, Nur Fatikin, Abdul Aziz, Rifki (Somad), Dandi, keluarga IKPM Betawi-Yogyakarta, Keluarga Alumni Daar el-Qolam-Yogyakarta dan lain-lain.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap dan berdoa kepada Allah SWT semoga segala jasa, ilmu, bantuan dan doa yang Bapak, Ibu, saudara dan kawan-kawan berikan, semoga di lipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT, dan berharap tesis ini bisa memberi manfaat untuk orang banyak.

Yogyakarta, 30 Oktober 2017

Penulis

Basyir Ahmad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	22

### BAB II ISLAM DI TIMUR TENGAH DAN AFRIKA UTARA ABAD XIX

A. Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara.....	24
1. Pendidikan Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara .....	30
2. Pembaharuan Pendidikan Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara.....	35
B. Keadaan Negara Tunisia .....	40
1. Awal Kebangkitan Pemikiran di Tunisia dan Negara Magribi.....	42
2. Kondisi Pendidikan Islam di Tunisia.....	50

### BAB III BIOGRAFI IBNU ASYUR

A. Riwayat Hidup.....	66
1. Karier Intelektual.....	67
2. Karier Jabatan.....	69
B. Karya dan Pemikiran .....	72
1. Karya-karya .....	72
2. Corak Pemikiran.....	75

### BAB IV KONSEP DASAR PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP IBNU 'ASYUR

A. Konsep Dasar Pendidikan Kecakapan Hidup.....	90
1. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup.....	90
a. Mengetahui Diri.....	93
b. Kemampuan Berfikir.....	95
c. Kemampuan Sosial.....	97
2. Landasan Epistemologis.....	100
a. Landasan Normatif.....	101
b. Landasan Historis-Empirik.....	106
c. Urgensi Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup.....	117
3. Proses Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup.....	124
a. Materi Pendidikan.....	126
b. Profil Guru.....	162
c. Tingkatan Pendidikan.....	165
B. Relevansi Pemikiran Pendidikan Kecakapan Hidup Ibnu Asyur Bagi Pengembangan Prinsip Nilai Dalam Masyarakat Madani.....	168
1. Relevansi Kemampuan mengetahui diri dengan Prinsip Kesederajatan.....	172
2. Relevansi Kemampuan Berfikir Prinsip Keadilan.....	175
3. Relevansi Kemampuan Sosial Prinsip Inklusivisme.....	177
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	181
B. Kritik dan Saran.....	183
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	185
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah SWT di muka bumi pada hakikatnya ada dua tujuan; *pertama*, melaksanakan tugas sebagai khalifah yang terikat dengan sejumlah aturan berupa perintah dan larangan yang harus dipatuhi. *Kedua*, untuk menyembah kepada Allah SWT. Dari dua tugas tersebut, diketahui bahwa tujuan penciptaan manusia adalah agar supaya manusia itu melaksanakan *amanah* sebagai khalifah Allah di bumi dan sekaligus beribadah kepada-Nya.<sup>1</sup> Untuk melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT tersebut, perlu ada suatu keterampilan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh manusia agar mampu menanggung amanat tersebut.

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 1997 mendefinisikan bahwa kecakapan hidup sebagai kecakapan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif.<sup>2</sup> Dalam dunia Islam, Kecakapan Hidup sebenarnya bukan barang baru. Karena pada awal berdirinya Islam telah melakukan pembenahan dalam bidang kecakapan hidup

---

<sup>1</sup> Anwar Sutoyo, *Manusia dalam Perspektif al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 66.

<sup>2</sup> UNICEF, *Life Skill*. (Juni, 2003), Diambil kembali dari [www.unicef.org:https://www.unicef.org/lifeskills/index\\_7308.html](https://www.unicef.org/lifeskills/index_7308.html). Diakses 26 Mei 2017

tetapi tidak secara *eksplisit* menyebutkan dan membakukannya dengan istilah kecakapan hidup.

Pada awal Islam turun, pendidikan sudah terjadi sejak Nabi SAW diangkat menjadi Rasul Allah di Mekkah dan beliau sendiri yang menjadi gurunya. Proses kegiatan pendidikan dimulai ketika Rasul menerima wahyu surat al-Mudassir: 1-7. Pada ayat ini, Nabi SAW disuruh untuk menyeru. Menyeru berarti mengajak, mengajak berarti mendidik. Pertama-tama Nabi Mengajak Keluarga dan kerabat terdekat, kemudian para sahabatnya hingga akhirnya masyarakat luas.<sup>3</sup> Menurut Abuddin Nata, periode dakwah Nabi SAW di kota Mekkah memiliki visi unggul dalam bidang akidah dan akhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Artinya, dakwah Nabi SAW ini berfokus pada bidang mengenal diri dan memperbaiki diri. Karena pada waktu itu akidah masyarakat Mekah sangat rusak yaitu dengan banyak perbuatan syirik dengan menyembah patung berhala, *ashabiyah* yang sangat kuat sehingga sering menimbulkan perpecahan dan gaya hidup masyarakat mekah pada saat itu sangat hedonis.<sup>4</sup>

Ketika berhijrah ke Madinah, visi Nabi SAW dalam berdakwah pun berubah, yaitu membangun sebuah peradaban baru pada aspek pendidikan moral, sosial, ekonomi dan kemasyarakatan serta penerapannya dalam kehidupan masyarakat Madinah sehari-hari. Dakwah Nabi semakin luas dibandingkan ketika di Mekkah. Ini disebabkan, berkembangnya masyarakat

---

<sup>3</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet-1, hlm. 12

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 014), Cet-2, hlm. 78-79.

Islam dan semakin luas petunjuk Allah kepada Nabi SAW. Pendidikan di Madinah tidak hanya diarahkan untuk membentuk pribadi kader Islam, tetapi juga membina aspek kemanusiaan sebagai hamba Allah SWT untuk mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.<sup>5</sup>

Menurut Zamroni, pendidikan secara luas berarti upaya mengembangkan diri seseorang dalam tiga aspek kehidupan, yaitu dalam pandangan, sikap dan kecakapan.<sup>6</sup> Kecakapan hidup tidak hanya terampil dalam hal pekerjaan (*employability skill*) dan keahlian (*vocational skill*), tetapi memiliki makna yang lebih luas. Brolin (1989) menjelaskan bahwa *life skill constitute a continuum of knowledge and attitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience.* (Kecakapan hidup adalah suatu rangkaian pengetahuan dan bakat yang diperlukan bagi seseorang untuk berfungsi secara efektif agar terhindar dari gangguan dalam pengalaman kerja).<sup>7</sup>

Istilah Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*) baru dibakukan oleh pada 1989 oleh **Convention on the Rights of the Child (CRC)**<sup>8</sup> kemudian di adopsi oleh sistem pendidikan Indonesia sekitar tahun 2000-an atau pasca reformasi. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan arah dari sentralistik menjadi desentralistik dan juga lebih menonjolkan perspektif

---

<sup>5</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan...*, Hlm. 15.

<sup>6</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hlm 81.

<sup>7</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skills Education)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), Cet-4, hlm. 20.

<sup>8</sup> Parmar, Reshef. (2009, Sunday, 06 Januari 2013). *Life SKills Education, Meaning Types and History*. Diambil dari [www.resheflsedu.blogspot.co.id](http://www.resheflsedu.blogspot.co.id). Diakses pada 24 Maret 2017.

ekonomi. Pendidikan perspektif ekonomi tersebut ternyata hanya berfungsi menjadi mesin pencetak tenaga kerja baik pada skala lokal, nasional dan internasional. Dalam perspektif ini, hanya akan melahirkan SDM-SDM yang berorientasi individualis (untuk eksistensi diri dalam kehidupan), Materialis (kepuasan menikmati materi) dan liberalis (menganut kebebasan dalam berperilaku, berpendapat, kepemilikan dan keyakinan).<sup>9</sup> Negara yang menggunakan perspektif ekonomi tersebut, akan bergantung kepada negara-negara maju selama tidak mengganggu kepentingan individu dan kelompok.

Dalam perspektif ini, PKH dianggap lebih memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan daya saing nasional dan membangun kemandirian bangsa yang menjadi prasyarat mutlak dalam memasuki persaingan antar bangsa di era global.

Dalam Islam sendiri, ada tiga istilah dalam pendidikan. Istilah *al-Ta'lim* mengesankan proses pemberian akal. Istilah *al-Tarbiyah*, mengesankan proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental. Dan istilah *al-Ta'dib* mengesankan proses pembinaan terhadap sikap moral dan estetika dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peningkatan martabat manusia.<sup>10</sup> Pengertian Pendidikan Islam secara sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*knowledge*), nilai (*value*) dan

---

<sup>9</sup> Arif Rohman dan Teguh Wiyono, *Education Policy in Decentralization Era*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 57.

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Gaya Media Pratama, 2005), Cet-1, hlm. 9.

keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam dari pendidik kepada peserta didik untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya.<sup>11</sup>

Pada tahun 2004, kurikulum pendidikan di Indonesia terangkum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan pada tahun 2006 berubah kembali menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP, pendidikan kecakapan hidup berganti nama menjadi program *Pengembangan Diri*.<sup>12</sup> Di dalam pengembangan diri itu terdapat 18 nilai karakter yang telah dirumuskan.

Pendidikan di Indonesia pada umumnya mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, pendidikan tidak diarahkan untuk bersentuhan dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga peserta didik tercerabut dari konteks sosial-kulturalnya sehari-hari. Mereka tidak diberikan landasan dan pemahaman yang kuat akan identitas kultural-sosialnya.<sup>13</sup> Sedangkan pada domain afektif yaitu pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. Peserta didik hanya belajar sekedar tekstual dan justru cenderung mengasah kognitif, bukan afektif. Ketika pembelajaran tentang keadilan, empati, kejujuran, toleransi dan sejenisnya, hanya menjadi perbincangan di dalam ruang kelas dan dapat diukur melalui test atau ujian.<sup>14</sup> Sehingga, mereka hanya paham secara pengertian dalam teks, tidak dalam perilaku.

---

<sup>11</sup> Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah...*, hlm. 3.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *KTSP, sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 283.

<sup>13</sup> Edi Subkhan, *Pendidikan Kritis: Kritik Atas Neoliberalisasi dan Standarisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet-1, hlm. 151.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 154.



PKH selain untuk menghasilkan orang-orang yang cakap dan terampil dalam hal kognitif dan afektif, juga muncul sebagai jawaban atas era globalisasi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia. Karena Era Globalisasi sarat akan persaingan atau kompetisi yang pemenangnya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.<sup>15</sup> Hasan Langgulung memberikan indikator seseorang agar berhasil dalam menghadapi permasalahan-permasalahan di dunia yaitu, memperkuat keimanan, amal shaleh, Saling menasehati supaya mentaati kebenaran (konteks sekarang adalah sains atau fakta yang benar) dan Saling menasehati untuk selalu bersikap sabar.<sup>16</sup> Semua ini berasal di dalam al-Qur'an dalam Surat al-Asr.

Data yang dirilis oleh *Human Development Index (HDI)* pada tahun 2016 menempatkan Indonesia pada posisi 113 dengan kategori *Medium Human Development* dan berada di bawah negara Asia Tenggara lainnya yaitu Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam.<sup>17</sup> HDI adalah merupakan salah satu alat ukur yang merefleksikan status pembangunan manusia dan telah digunakan oleh *United Nations Programme (UNDP)* sejak tahun 1990 untuk mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia suatu negara dan mempublikasikannya dalam laporan tahunan *Human Development Report (HDR)*. Dan HDI mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap

---

<sup>15</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...*, hlm 1.

<sup>16</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1986), Cet-1, hlm. 267.

<sup>17</sup> Dikeluarkan oleh Human Development Report 2016, *Human Development for Everyone Empowered lives*, hlm 199.

sangat mendasar yaitu bidang kesehatan, bidang pendidikan dan bidang ekonomi.<sup>18</sup>

Melihat data diatas, pekerjaan mendesak yang perlu segera dilakukan adalah upaya-upaya konkrit bangsa Indonesia membangun HDI agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Salah satu upaya konkrit tersebut adalah dengan merumuskan ulang gagasan-gagasan dalam sistem pendidikan yang menolong terbentuknya HDI secara signifikan. Untuk menolong hal tersebut, satu-satunya cara adalah dengan fokus pada perumusan konsep pendidikan.

Dalam sebuah pranata pendidikan, pasti ada seorang tokoh pemikir, perumus, pelaksana asas dan dasar pendidikan sebagai titik pusat pembahasan. Ide dasar yang mengilhami pemikiran pendidikan adalah suatu tindakan (*action*) yang diambil oleh masyarakat, kebudayaan atau peradaban untuk memelihara kelanjutan hidupnya (*survival*).<sup>19</sup> Sehingga tokoh pemikir berangkat dari fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.

Di wilayah Tunisia lahir seorang ulama dan pemikir tentang ilmu-ilmu keislaman, yaitu Muhammad Thahir Ibnu Asyur lahir pada September tahun 1799 Masehi. Beliau sangat mendukung gerakan *islahiyah* di *Jamiah Zaitunah*. Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai seorang *Mufti* pada tahun 1923 M dan menjadi salah satu pakar *Maqasid Syari'ah* terkemuka di dunia.

---

<sup>18</sup> M. Faqihudin, *Human Development Index (HDI): Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia*, Prodi Manajemen FE UPS Tegal, 2010, hlm. 6. diambil dari e-Journal.upstegal. ac.id

<sup>19</sup> Hasan Langgulung, *beberapa pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1995, hlm 91-92.

Beliau termasuk orang yang sangat peka terhadap dunia sosial dan pendidikan.<sup>20</sup>

Gerakan *Ishlah* yang dilakukan oleh Ibnu Asyur adalah gerakan yang berangkat dari keadaan pendidikan yang berada di Zaitunah. Ia mengkritisi sistem pendidikan yang terjadi didalam dunia Islam yang mengabaikan ilmu-ilmu *aqliyah* atau terjadinya dikotomi ilmu. Menurutnya, rusaknya pendidikan itu disebabkan karena rusaknya pendidik, rusaknya penyusun kurikulum dan rusaknya sistem pendidikan secara keseluruhan.<sup>21</sup>

Dalam bukunya *Alaisa as-Subhu biqarīb*, beliau berbicara tentang pendidikan dari segi historis, karakteristik, metode serta evaluasi dalam pendidikan di dunia Islam. Kemudian beliau juga mengungkapkan dukungannya terhadap gerakan *Ishlahiyah* yang terjadi di Tunisia, dan dibuku ini juga dijelaskan perbaikan-perbaikan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh *Jamiah al-Zaitunah*.<sup>22</sup> Gerakan *Ishlah* yang dilakukan oleh beliau semata-mata adalah untuk meningkatkan kualitas umat Islam sendiri dalam menghadapi tantangan zaman.

Secara *eksplisit* Ibnu Asyur tidak memberi pengertian tentang PKH. Tetapi Menurut Ibnu Asyur, Pendidikan yang baik adalah mengarahkan sekumpulan manusia untuk meningkatkan komposisi dari setiap tindakan orang dengan kesibukan dan kegiatan. Pendidikan yang Shahih akan menjadikan penderma

---

<sup>20</sup> Jarni Arni, *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr Karya Muhammad al-Thahir Ibn ‘Asyūr*, Jurnal Ushuluddin Vol. XVII No. 1 Januari 2011, hlm. 81.

<sup>21</sup> Muhammad Thahir Ibn Asyur, *Alaisa as-Subhu biqarīb...*, hlm. 101

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

kebaikan dan menyukai kepada cara-cara yang baik dan mencintai ilmu pengetahuan dan itu dicirikan dengan cinta terhadap pekerjaan dan kemampuan berfikir.<sup>23</sup> Dari pengertian tersebut, bahwa pendidikan mengarah kepada tiga kemampuan, yaitu kemampuan mengenal diri, berfikir dan sosial. Hal itu senada dengan pengertian PKH yang telah dijelaskan sebelumnya.

Atas permasalahan-permasalahan tentang sumber daya manusia serta adanya kontribusi Ibnu Asyur terhadap pemikiran pendidikan, peneliti mencari sebuah konsep atau rumusan baru dari Ibnu Asyur yang lebih spesifik tentang pendidikan. Maka dalam penelitian ini, judul yang diangkat adalah *“Pendidikan Kecakapan Hidup (Studi Pemikiran Pendidikan Ibnu Asyur)”*

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam hal ini, peneliti membatasi pemikiran Ibnu Asyur hanya yang berkaitan dengan tema-tema yang akan dibahas yaitu PKH agar tidak melebar pembahasannya, ada dua masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang dirumuskan oleh Ibnu ‘Asyūr ?
2. Apa relevansinya terhadap pengembangan prinsip nilai dalam masyarakat madani ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

---

<sup>23</sup> Muhammad Thahir Ibn Asyur, *Alaisa as-Shubhu bii al-Qoriib*, (Mesir: Daar el-Salam), hlm. 11

Ada beberapa tujuan dalam melakukan penelitian ini, yaitu *pertama*, untuk mendiskripsikan dan menganalisis pemikiran Ibnu Asyur tentang pendidikan kecakapan hidup. Dan *kedua*, untuk mengetahui relevansi pemikirannya terhadap prinsip nilai pengembangan masyarakat madani.

Adapun kegunaan penelitian ini, ada dua manfaat. *Pertama* aspek teoritis, yaitu diharapkan mampu menambah *khazanah* ilmu pengetahuan terutama tentang pendidikan kecakapan hidup menurut Ibnu Asyur dan untuk mengenalkan konsep pendidikan kecakapan hidup (PKH) dalam wacana pendidikan Islam dan pendidikan pada umumnya.

*Kedua*, aspek praktis yaitu diharapkan mampu menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan terutama praktisi pendidikan Islam yang sedang membangun sistem atau melaksanakan kegiatan pendidikan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri beberapa tulisan hasil penelitian berupa disertasi, tesis, skripsi dan buku yang berkaitan tentang Ibnu Asyur. Dalam hal ini, penelitian tentang pemikiran pendidikan Ibnu Asyur belum banyak yang meneliti. Penelitian-penelitian lain terfokus tentang maqasid syariat, tafsir dan epistemologinya. Sedangkan untuk penelitian tentang Pendidikan Kecakapan Hidup sudah ada beberapa, diantaranya:

*Pertama*, skripsi yang ditulis Misbahul Munir yang berjudul *Logika Bahasa Ibnu Asyur dalam kitab tafsir al-tahrir wa al-tanwir*. Dalam skripsi ini dibahas tentang logika bahasa yang digunakan oleh Ibnu Asyur dalam

menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an serta bagaimana beliau memahami unsur-unsur bahasa yang terkait dengan pemilihan dan kosa kata yang sesuai dengan apa yang ditafsirkan.<sup>24</sup>

*Kedua*, buku yang ditulis Prof. Dr. Abd Mani' Abdul Halim dengan judul *Metodologi tafsir kajian komprehensif metode para ahli tafsir*. Dalam buku ini berisi tentang riwayat hidup Ibnu Asyur serta metodologi yang digunakannya dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab tafsir *at-tahrir wa at-tanwir*. Selain itu didalam buku ini dijelaskan bahwa Ibnu Asyur lebih banyak menjelaskan sisi-sisi *i'jaznya*, tata dan tata bahasa atau linguistik arab (*balaghah*) dan keselarasan antar ayat-ayat al-Qur'an.<sup>25</sup> Perbedaan dengan dua penelitian diatas, yaitu bahwa penelitian pada kali ini membahas tentang pemikiran Ibnu Asyur dari aspek pendidikan bukan tentang *maqasid syari'ah* dan metodologinya serta tata yang digunakan dalam menuliskan kitab tafsirnya.

*Ketiga*, buku yang ditulis oleh Dr. Anwar, M.Pd. dengan judul, "*Pendidikan Kecakapan Hidup*". dalam buku ini beliau membahas tentang konsep Pendidikan Kecakapan Hidup berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional serta pengaplikasiannya dalam pendidikan formal baik sekolah maupun pesantren, nonformal dan kewirausahaan.<sup>26</sup> Perbedaan dengan buku tersebut dengan yang akan diteliti, peneliti fokus terhadap konsep pendidikan

---

<sup>24</sup> Misbahul Munir yang berjudul, "*logika bahasa Ibnu Asyur dalam kitab tafsir al-tahrir wa al-tanwir*". Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. vii.

<sup>25</sup> Abd Mani' Abdul Halim, *Metodologi tafsir kajian komprehensif metode para ahli tafsir* Terj. Faisal Saleh dan Syahdianor (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), hlm 313.

<sup>26</sup> Anwar, M.Pd. dengan judul, "*Pendidikan Kecakapan Hidup*", (Alfabeta: Bandung, 2004), hlm. Vii.

kecakapan hidup dari seorang tokoh. Sedangkan ini hanya fokus menguraikan konsep pendidikan kecakapan hidup berdasarkan Undang-Undang Pendidikan di Indonesia.

*Keempat*, Disertasi yang ditulis oleh Mudzakkir Ali yang berjudul, “*Model Pendidikan berbasis life Skill di MA al-Hikmah 2 Brebes, SMK Raudhatul Muhtadiin Jepara dan SMA Semesta Semarang*”. Dalam penelitian ini, diketahui terdapat tujuh pengembangan model pendidikan *life skill* meliputi model kurikulum yang bersinergi serta berintegrasi pada mata pelajaran, model pembelajaran secara interaktif dan terciptanya kultur *life skill* yang kondusif dalam satu lingkungan, model pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi lulusan yang sadar menjalankan agamanya, berilmu, terampil, bermasyarakat dan berbudaya, model sarana dan prasarana yang mendukung lingkungan dalam membentuk kultur pendidikan *life skill*, model manajemen pendidikan berbasis sekolah atau madrasah, mandiri dan akuntabel, didalamnya terdapat figur panutan. Dan model evaluasi mencakup evaluasi proses dan hasil belajar dengan penekanan pada kompetensi mencari solusi problem hidup.<sup>27</sup> Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti fokus mengkaji PKH dari sudut pandangan seorang tokoh, kemudian menguraikannya menjadi sebuah konsep PKH serta mencari relevansinya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

---

<sup>27</sup> Mudzakkir Ali yang berjudul, “*Model Pendidikan berbasis life Skill di MA al-Hikmah 2 Brebes, SMK Raudhatul Muhtadiin Jepara dan SMA Semesta Semarang*”. Disertasi Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2011, hlm. x.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Suranto dengan judul, “*Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*”. Dalam penelitiannya, beliau menguraikan dan menganalisis tentang konsep Pendidikan Kecakapan Hidup serta implikasinya terhadap komponen-komponen Pendidikan Islam (Tujuan, Materi, Guru, Metode serta Peserta didik. Agar output yang dihasilkan mempunyai kecakapan personal, sosial, akademik dan environment skills. Kelemahan dari penelitian ini adalah keterbatasan sumber dan belum ada uji lapangan dari konsep tersebut.<sup>28</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian ini berfokus pada pemikiran tokoh, yaitu Ibnu ‘Asyūr tentang PKH, kemudian mencari relevansinya dengan konteks pendidikan di Indonesia.

#### **E. Kerangka Teori**

Menurut UNICEF pendidikan *life-skills* mengacu pada sebuah perubahan perilaku atau pendekatan pengembangan sikap yang dirancang untuk membangun keseimbangan antara tiga hal yakni; pengetahuan, sikap dan kecakapan. UNICEF mendefinisikan itu berdasarkan bukti penelitian yang menunjukkan bahwa penggeseran dalam perilaku berisiko tidak disukai, jika pengetahuan, Sikap dan kecakapan didasarkan kompetensi atau kemampuan bukan sebagai tujuan.<sup>29</sup> Sedangkan menurut WHO, Istilah keterampilan hidup ini terbuka untuk interpretasi yang luas. Namun, ada kesepakatan yang digunakan seluruh peserta dalam penggunaan istilah tersebut untuk merujuk

---

<sup>28</sup> Suranto dengan judul, “*Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*”, Skripsi, Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. x.

<sup>29</sup> Parmar, Reshef. (2009, Sunday, 06 Januari 2013). *Life SKills Education, Meaning Types and History*. Diambil dari [www.reshefilsedu.blogspot.co.id](http://www.reshefilsedu.blogspot.co.id). Akses pada 24 Maret 2017.



kepada keterampilan psikososial. Kata kunci digunakan untuk menggambarkan keterampilan psikososial adalah: kepribadian, sosial, interpersonal, kognitif, afektif dan universal.<sup>30</sup>

Keterampilan adalah kemampuan belajar. Kecakapan hidup adalah kompetensi yang membantu seseorang agar berfungsi dengan baik di lingkungan tempatnya tinggal. Dengan kata lain, membantu seseorang untuk menjadi kompeten dalam keterampilan hidup yang akan mempersiapkannya untuk masa transisi sampai dewasa dan Membantunya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengembangkan kompetensi yang penting bagi kesuksesannya di masa depan.<sup>31</sup>

Pendidikan kecakapan hidup merupakan sebuah konsep ganda tentang pelatihan dan pendidikan. Pendidikan seperti ini mencakup kecakapan dan kompetensi yang dibutuhkan individu untuk mempertahankan dan memperkaya kehidupan dan juga je nis dari berdasarkan perilaku pengajaran (*behaviour-based*) bahwa individu membutuhkan penanggulangan yang dapat memprediksi yang berhubungan dengan tugas pembangunan. Alasan penting atau utama untuk memasukkan pendidikan kecakapan hidup ke dalam kurikulum sekolah apakah itu sebuah campur tangan (*intervensi*) atau sebuah pencegahan dan pendekatan terhadap perkembangan peserta didik ketika peserta didik mencapai fase senior agar kecakapan tersebut dapat menolong mereka untuk menangani secara efektif berbagai masalah dan juga dapat

---

<sup>30</sup> WHO, *Partners In Life Skills Education: Conclusions From A United Nations Inter-Agency Meeting*, (Genewa, 1999), hlm. 3.

<sup>31</sup> Marilyn N. Norman and Joy C. Jordan, *Targeting Life Skill 4-H*, Original publication date January 2006. Reviewed June 2015. (<http://edis.ifas.ufl.edu/4h242>).

memprediksi hubungan PKH dengan tugas pembangunan dan perubahan dunia.<sup>32</sup>

Kecakapan hidup terdiri dari sikap, pengetahuan dan kecakapan yang memungkinkan individu untuk secara efektif menangani tuntutan dan tantangan hidup sehari-hari. Nelson-Jones (1992) merekomendasikan bahwa kecakapan hidup tertentu harus dianggap sebagai terdiri dari tiga dimensi, yaitu: *pertama* Sikap. Sikap yang tepat untuk kecakapan apapun adalah bahwa seseorang harus memikul tanggung jawab pribadi untuk memperoleh, memelihara, menggunakan dan mengembangkannya. Satu mungkin kehilangan beberapa atau semua kecakapan hidup jika salah satu gagal untuk bekerja dalam menggunakan dan mengembangkannya. Sebuah sikap bertanggung jawab secara pribadi adalah motivasi atau kemauan untuk melakukan itu pada dimensi kecakapan hidup.

*Kedua*, Pengetahuan. Setiap kecakapan hidup melibatkan cara mengetahui bagaimana membuat pilihan yang tepat. Orang-orang yang telah terkena model yang baik mungkin memiliki jenis pengetahuan, meskipun secara implisit bukan eksplisit. Meskipun mereka mungkin tidak dapat mengatakan mengapa, mereka tahu mana pilihan yang benar, misalnya untuk menjadi pembicara yang baik. Orang dengan kekurangan di daerah tertentu dari kecakapan mungkin memerlukan pengetahuan yang relevan secara jelas diartikulasikan atau secara tertulis, sehingga ini dapat membimbing tindakan

---

<sup>32</sup>Unicef, *Life Skills*, dalam [www.unicef.org/lifeskills/index\\_7308.html](http://www.unicef.org/lifeskills/index_7308.html), 13, juni 2003). Diakses pada 21 Maret 2017.

mereka. Ini adalah pengetahuan bagaimana melakukan itu pada dimensi kecakapan hidup. Dan *ketiga* kecakapan. Dimensi kecakapan diperlukan dalam menempatkan sikap dan pengetahuan ke dalam praktek. Dalam kondisi yang tepat, salah satu menerjemahkan seseorang kemauan untuk melakukan itu, dan pengetahuan, bagaimana melakukan itu dalam keadaan sebenarnya selama melakukan itu.<sup>33</sup>

Dalam model kecakapan hidup, ada beberapa target yang dicapai. Model yang digunakan oleh Hendrick tahun 1998 disebut dengan 4-H. 4-H digunakan sebagai kerangka kerja yang berdasarkan tanggungan 4-H untuk mengatur pengalaman-pengalaman yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan seseorang, model tersebut yaitu:

#### The Targeting Lifeskills Model

Hendricks, P. (<http://www.extension.iastate.edu/4h/explore/lifeskills.htm>, 2010)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>33</sup> Bender, C J G, *Chapter 2: Life Skills Education And Training And The Senior Phase Learner*, University of Pretoria, hlm 26-27.



Dari diagram ini, pada prinsipnya ada 4 komponen pokok yang menjadi target pengembangan kecakapan hidup menurut Hendrik tersebut; *pertama*, *head* (daya pikir) yang mencakup aspek kecakapan mengelola pikiran dan cara berpikir; *kedua*, *Heart* (perasaan) yaitu berkaitan dengan kecakapan dalam membangun hubungan dan mengembangkan perhatian kepada orang lain; *ketiga*, *Hands* (keterampilan) yaitu kecakapan menggerakkan kemampuan dalam bekerja dan menolong orang lain; dan *keempat*, *health* (kesehatan) yaitu kecakapan seseorang yang digunakan untuk bertahan hidup dan pengakuan terhadap eksistensi diri dalam lingkungannya.

Kecakapan hidup memerlukan proses pemberdayaan individu untuk terlibat di dalamnya agar berhasil menghadapi kehidupan dan tantangannya. Hal ini dilihat sesuatu yang penting dalam masyarakat yang masih berkembang, seperti Afrika Selatan. Pengembangan kecakapan hidup

mempertimbangkan kompetensi psikososial. pendidikan kecakapan hidup untuk meningkatkan sumber daya individu agar menguasai sumber daya dengan meningkatkan seseorang dan kemampuan hubungan (sosial) serta kepercayaan diri secara personal dan interpersonal.<sup>34</sup>

Dari beberapa pemaparan tentang Pendidikan Kecakapan Hidup, bahwa Pendidikan Kecakapan Hidup adalah Suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam proses kegiatan pendidikan yang meliputi Sikap Kepribadian, Kemampuan Berfikir dan Kompetensi Sosial dalam rangka mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal shaleh serta dapat mempertahankan nilai-nilai sosio-kultural dan tidak apatis terhadap nilai-nilai modernitas.

## **F. Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah. Setiap metode penelitian disusun berdasarkan dan dipengaruhi oleh asumsi filosofis penelitian yang dianut oleh peneliti.<sup>35</sup> Konstruktifis, yaitu makna dan realita adalah hasil konstruksi pemikiran manusia dan tidak ada makna atau realita yang menunggu untuk ditemukan manusia.

### **1. Jenis penelitian**

---

<sup>34</sup> Bender, C J G, *Chapter 2: Life Skills Education And Training And...*, hlm 28.

<sup>35</sup> Amiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), Cet-I, hlm.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>36</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan deskripsi penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penulisan tesis yang berkaitan dengan pemikiran PKH menurut Ibnu ‘Asyūr kemudian membaginya menjadi beberapa hal yang menjadi fokus penelitian dalam tesis ini.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analisis. Karena penelitian ini berkaitan dengan obyek mengenai pemikiran Ibnu Asyur yang memproduksi pemikirannya pada masa lalu sehingga perlu diuraikan atau digambarkan untuk mengetahui sejarah hidup Ibnu Asyur dan mengetahui pemikiran PKH menurut Ibnu Asyur, guru-guru yang mempengaruhinya dari lingkungan sosial dan politik di wilayah Afrika Utara dan Tunisia.

Kemudian analisis digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2016), Cet-35, hlm. 6.

terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi,<sup>37</sup> seperti tulisan lepas, jurnal dan penelitian yang berkaitan dengan Ibnu Asyur.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi dokumen atau studi pustaka. Menurut Sugiyono, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.”<sup>38</sup>

Sebagai sebuah penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian ini difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur serta bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Dalam penelusuran dan penelaahan literatur tersebut sumber-sumber yang digunakan terbagi atas dua sumber, yaitu *pertama*, Sumber primer. Sumber primer merupakan bahan utama atau rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk mengungkapkan data dan menganalisis penelitian tersebut. Adapun sumber primer yang akan digunakan dalam penelitian: Kitab *Alaisa al-Shubhu bil-Qariib* dan *Ushul*

---

<sup>37</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), Cet-1, h. 175

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 326.

*al-Nizham al-Ijtima'i fii al-Islam* karangan Muhammad Thahir Ibnu Asyur.

*Kedua*, Sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber pendukung yang secara tidak langsung berhubungan dengan sumber primer atau penelitian. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan-bahan pustaka, seperti, buku-buku, jurnal online, *website*, karya-karya ilmiah dan artikel yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yang tujuannya adalah untuk memberikan informasi atau pengetahuan tambahan dalam memperkuat penulisan tesis ini.

#### **4. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari sumber primer dan sekunder tentang pemikiran Ibnu Asyur. Data yang diperoleh dari hasil tersebut banyak sekali. Setelah peneliti baca, pelajari dan telaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data, yaitu memilih data yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Asyur serta pandangannya yang berkaitan dengan PKH dalam segi landasan, proses serta tujuan dari PKH.

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam satuan-satuan. Satuan-satuan yang dimaksud adalah mengkategorisasikan data-data kedalam bagian-bagian penelitian, yaitu landasan epistemologi, proses



pembelajaran dan tujuan PKH serta relevansinya pemikirannya terhadap pendidikan di Indonesia. Tahap akhir dari proses analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut, pada *Bab Satu*, menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

*Bab Dua*, berisi tentang pendidikan Islam di Timur Tengah, afrika utara dan di Tunisia pada Abad ke-19, serta kondisi dan pembaharuan-pembaharuan pendidikan yang terjadi pada wilayah tersebut.

*Bab Tiga*, membahas biografi Ibnu Asyur yang mencakup karier Intelektual dan karier jabatannya. Kemudian karya-karya beliau serta corak pemikirannya tentang Islam.

*Bab Empat*, Pemikiran pendidikan kecakapan hidup menurut Ibnu Asyur yang meliputi Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup yang mencakup reformasi pribadi yaitu mengenal diri, kemampuan berfikir dan sosial. Landasan Epistemologi ( landasan normatif, historis-empirik serta urgensi dari penerapan pendidikan kecakapan hidup), Proses Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup yang meliputi ( materi pendidikan, guru dan tingkatan pendidikan) serta

relevansinya terhadap pengembangan prinsip nilai pengembangan masyarakat madani.

*Bab Lima*, berisi penutup, memberikan kesimpulan yang mengandung jawaban atas pertanyaan masalah pokok serta beberapa saran yang diajukan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Manusia diciptakan di bumi oleh Allah untuk menjalankan tugas sebagai hamba Allah dan khalifah. Untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT tersebut, perlu ada suatu keterampilan atau kecakapan bagi manusia agar mampu menanggung amanat tersebut, salah satunya dengan pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup bagi manusia selain untuk menjalankan amanat yang telah diberikan oleh Allah SWT, juga untuk menjawab tantangan era globalisasi dan untuk meningkatkan kualitas pribadi peserta didik dalam rangka membentuk masyarakat yang baik dan berkualitas. Pendidikan kecakapan hidup dalam hal ini mencakup tiga aspek, yaitu kecakapan mengenal diri, kecakapan berfikir dan kecakapan sosial.

Hasil penelitian ini, menunjukkan tiga hal: *pertama*, landasan epistemologis yang menjadi dasar dalam pemikiran Ibnu ‘Asyūr yang mencakup; landasan normatif yakni berbasis pada dasar-dasar agama yang berasal dari al-Qur’an dan al-Sunnah serta landasan historis-empirik berupa realitas sosial masyarakat Tunisia yang terbelakang dalam berbagai aspek. *Kedua*, Proses kegiatan pembelajaran; penyusunan serta materi kurikulum dalam pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, kriteria guru yang baik agar menghasilkan pendidikan yang baik dan reformis serta penerapan

pendidikan kecakapan hidup yang mencakup tiga aspek, yaitu: 1) kecakapan mengenal diri yang mencakup mengenal diri dan Tuhannya serta dijadikan landasan dalam berfikir dan berbuat setiap manusia agar senantiasa selalu berbuat baik dan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. 2) kecakapan berfikir menurut Ibnu 'Asyūr mencakup delapan aspek dalam Islam yaitu berfikir; mencakup tentang keyakinan, Syariat, Ibadah, meraih kesuksesan di dunia dan akhirat, keteguhan hati, muamalah, keadaan umum untuk sebuah ilmu dan kejadian kebenaran yang tak terduga di dalam ilmu-ilmu. Karena Islam adalah agama yang reformis sehingga tidak hanya mengatur pada aspek ibadah saja tetapi juga mengatur dalam membentuk sebuah peradaban yang baik dalam tatanan masyarakat sosial. dan kecakapan sosial mencakup; perbuatan-perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama Islam. Karena Islam memberikan pahala bagi orang yang berbuat baik dan memberikan hukum bagi yang berbuat jahat. Kemudian, 3) kecakapan sosial untuk memperbaiki pribadi, dan sebagai landasan dalam membentuk masyarakat yang baik. Karena membentuk masyarakat yang baik harus dimulai dengan membentuk pribadi-pribadi yang baik pula.

*Ketiga*, tujuan pendidikan kecakapan hidup mencakup tujuan kecakapan mengenal diri, berfikir dan sosial. Secara umum, ketiga kecakapan tersebut untuk membentuk dan mengarahkan pribadi yang unggul serta menjadi landasan dalam membentuk masyarakat yang baik agar sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Relevansi pemikiran Ibnu ‘Asyūr tentang pendidikan kecakapan hidup terhadap pengembangan nilai dalam masyarakat madani saling berkaitan dan mempunyai hubungan. Kemampuan PKH pada dasarnya mencakup tiga hal yaitu mengenal diri, berfikir dan sosial. Keterampilan dan kemampuan itu dapat merealisasikan nilai-nilai prinsip dalam pengembangan masyarakat madani, yaitu prinsip nilai kesetaraan, prinsip nilai keadilan dan prinsip nilai inklusivisme.

Prinsip kesetaraan bisa dilakukan ketika setiap orang sudah mengetahui hakikat dirinya, prinsip keadilan juga bisa dilakukan ketika seseorang sudah mampu berfikir dengan baik dan dapat membedakan sesuatu antara yang baik dan benar, begitu prinsip inklusivisme bisa dilakukan ketika seseorang sudah bisa memahami dan mengetahui kedudukan di dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang sudah terjadi di dalamnya.

## **B. Kritik dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mendiskripsikan dan menguraikan pemikiran Ibnu ‘Asyūr tentang pendidikan kecakapan hidup. Ada beberapa kritik dalam hal ini, yaitu: Ibnu ‘Asyūr hanya berkonsentrasi pada keilmuan praktis terutama karangan-karangan beliau tentang pendidikan. Kemudian beliau ingin mengembalikan kejayaan pendidikan Islam seperti pada masa keemasan dalam Islam, tetapi beliau mengabaikan tradisi-tradisi lokal yang berkembang dalam wilayah-wilayah Islam.

Selain itu, peneliti juga akan mengemukakan saran-saran terkait tentang penelitian yang dilakukan ini, dalam melaksanakan pendidikan, hendaklah memperhatikan dasar-dasar dalam beragama seperti aqidah dan keyakinan. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi peserta didik dalam bertindak. Keimanan dan keyakinan yang kuat dalam beragama akan melindungi peserta didik dari perbuatan-perbuatan jahat.

Kepada para *stakeholder* pendidikan yang bersifat formal, nonformal dan informal untuk membuat semacam kegiatan-kegiatan diskusi tentang keagamaan, sains dan teknologi, sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik.

Kepada para *stakeholder* pendidikan untuk lebih memperhatikan norma-norma dan tradisi-tradisi yang telah berkembang di dalam masyarakat yang sesuai dengan aturan agama untuk dimasukkan dalam proses kegiatan pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya menyiapkan peserta didik yang baik dan agamis, tetapi juga harus mampu membentuk masyarakat yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Abd Mani', *Metodologi tafsir kajian komprehensif metode para ahli tafsir* Terj. Faisal Saleh dan Syahdianor, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006.
- Ahmad, Khurshid, *Pesan Islam*, Terj. Achsin Mohammad, Cet-1, Bandung: Pustakan, 1983.
- Alatas, Syed Farid, *Ibn Khaldun: Biografi Intelektual dan Pemikiran Sang Pelopor Sosiologi*, Terj. Isma Soekoto dan Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan, 2017.
- al-Jaza'iri, Syekh Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim*, Madinah: Maktabatul Ulum wal Hikam, 1419 H.
- Anam, Munir Che, *Muhammad SAW dan Karl Max Tentang Masyarakat tanpa Kelas*, Cet-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skills Education)*, Cet-4, Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Asmunt, HM. Yusran, *Pengantar Studi Pemikiran dan Pergerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet-1, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arifin, Syamsul, *Studi Agama: Perspektif Sosiologis dan Isu-isu Kontemporer*, Malang: UMM Press, 2009.
- Athaillah, Ahmad, *Rasyid Ridha' Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al-Manar*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Bender, C J G, *Chapter 2: Life Skills Education And Training And The Senior Phase Learner*, University of Pretoria.
- Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dirjen kelembagaan Islam, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*, Jakarta, 2005.

- Fazlurahman, *Islam: Sejarah Pemikiran dan Peradaban*, terj:M. Irsyad Rafsadie, Cet-1, Mizan: Bandung 2017.
- Ghozali, Adeng Mukhtar, *Ilmu Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ishlah, Gusniam, *Mazhab Kebebasan Berfikir dan Komitmen Kemanusiaan, editor al-Makin : Ulasan Pemikiran Musa Asy'arie*, Yogyakarta: Lesfi, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet-15, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Haryono, Amirul Hadi dan, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Cet-1, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Hasan, M. Tholhah, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman, ed. Afif Nadjih Anies*, Cet-5, Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Ibnu Asyur, Muhammad Thahir, *Ushul al-Nizam al-Ijtima'i fi al-Islam*, Tunisia: Syirkah al-Tunisiyyah, 1985.
- , *Alaisa al-Subhu be al-Qorib*, Mesir: Daar al-Sahnun, 2006.
- Ibn Khaujah, Muhammad al-Jaibah, *Syaikh al-Islam al-Imam al-Kabiir Muhammad Thahir Ibn Asyur wakiyatu Maqashid al-Syari'ah Juz I*, Tunisia: Huquq al-Thab'i mahfuzhot, 2004.
- Ikhtiono, Gunawan, *Konsep Pendidikan Nondikotomik dalam Pandangan Fazlur Rahman*, Cet-1, Bantul: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Komaruddin, M. Sukardjo dan Ukim, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Langgulang, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Cet-1, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1986.
- , *beberapa pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1995.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-35, Bandung: Rosda Karya, 2016.
- Muhaimin et.al., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa, E, *KTSP: sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.



- Munah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Cet-1, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet-2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet-1, Ciputat: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nasution, Harun, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, Bandung: Purjalit dan Nuansa, 1998.
- Nizar, Samsul, *Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Padang: IAIN Imam Bonjol Press, 1999.
- , *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Media Pratama, 2001.
- , *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*
- Nur'aini, *Sejarah pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan ed. Abuddin Nata*, Cet-5, Depok: Rajawali Press, 2016.
- Parayana, R, *Alam Pikiran*, Cet-4, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Pasa, Haidar Putra Daulay dan Nurgaya, *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkitan*, Cet-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Pusat Kurikulum Depdiknas, *Konsep Pengembangan Model Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup*, Jakarta, 2007.
- Roqib, Mohammad, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Roswanto, Alim, *Mazhab Kebebasan Berfikir dan Komitmen Kemanusiaan, editor al-Makin : Ulasan Pemikiran Musa Asy'arie*, Yogyakarta: Lesfi, 2014.
- Sarosa, Amiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Cet-1, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Subkhan, Edi, *Pendidikan Kritis: Kritik Atas Neoliberalisasi dan Standarisasi Pendidikan*, Cet-1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sutoyo, Anwar, *Manusia dalam Perspektif al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet-2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Tim Broad Based Education Depdiknas, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, SIC, Surabaya, 2002.
- Wiyono, Arif Rohman dan Teguh, *Education Policy in Decentralization Era*, Cet-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Yandri, Roli, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*, Ed. Samsul Nizar, Cet-1, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Yaniawati, Rully Indrawan dan Poppy, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, Cet-1, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.
- Zaimeche, Salah, *Education in Islam: The Role of the Mosque*, Manchester: FSTC Limited, 2002.
- Zubaidah, Iskandar Engku dan Siti, *Sejarah pendidikan Islami*, Cet-1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet-3, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Jurnal**
- M. Faqihudin, *Human Development Index (HDI): Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia*, Prodi Manajemen FE UPS Tegal, 2010, diambil dari e-Journal.upstegal. ac.id
- El-Mesawi, Mohamed El-Tahir, *Muslim Reformist Action in Nineteenth-century Tunisia*, American Journal of Islamic Social Sciences 25: 2.
- Solichin, Mohammad Muchlis, *Fitrah; Konsep Dan Pengembangannya Dalam Pendidikan Islam*, Tadrîs. Volume 2. Nomor 2. 2007.

- Tekad, Wahyono, *Program Keterampilan Hidup (Life Skill Program) Untuk Meningkatkan Kematangan Vokasional Siswa*, ANIMA Indonesian Psychological Journal, 2002, Vol. 17, No 4.
- Arni, Jarni, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Muhammad al-Thahir Ibn Asyur*, Jurnal Ushuluddin Vol. XVII No. 1 Januari 2011.
- Halim, Abdul, *Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur Dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer*, Jurnal Syhadah, Vol. II, No. II, Oktober 2014.
- Munir, Misbahul, "*logika bahasa Ibnu Asyur dalam kitab tafsir al-tahrir wa al-tanwir*". Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ali, Mudzakkir, "*Model Pendidikan berbasis life Skill di MA al-Hikmah 2 Brebes, SMK Raudhatul Mubtadiin Jepara dan SMA Semesta Semarang*". Disertasi Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Suranto, "*Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*", Skripsi, Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Ningsih, Ratna, *Khairuddin at-Tunisi dan Reformasi Islam di Tunisia (1810-1889)*, Skripsi, Universitas Indonesia, 2009.
- Supardi, *Arah Pendidikan di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi*, Jurnal Formatif 2 (2).
- Siti Khasinah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2013, VOL. XIII, NO. 2.
- Mohammad Muchlis Solichin, *Fitrah; Konsep Dan Pengembangannya Dalam Pendidikan Islam*, Tadrîs. Volume 2. Nomor 2. 2007.
- Paper Lepas.**
- Human Development Report 2016, *Human Development for Everyone Empowered lives*.
- Dirjen Pendis, *Berbagai Pendekatan dan Metode dalam Studi Islam*, Modul ke-III, hlm. 64.
- WHO, *Partners In Life Skills Education: Conclusions From A United Nations Inter-Agency Meeting*, Genewa, 1999.

Leena Mangrulkar, Cheryl Vince Whitman, and Marc Posner, “*Life Skills Approach to Child and Adolescent Healthy Human Development*,” Pan American Health Organization.

Kantor Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan, *Pembangunan Nasional, Visi Dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) Tahun 2005 – 2025*.

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*.

### **Rujukan Web**

UNICEF, *Life Skill*. (Juni, 2003), Diambil kembali dari [www.unicef.org](http://www.unicef.org): diakses 26 Mei 2017 [https://www.unicef.org/lifeskills/index\\_7308.html](https://www.unicef.org/lifeskills/index_7308.html)

Parmar, Reshef. (2009, Sunday, 06 Januari 2013). *Life SKills Education, Meaning Types and History*. Diambil dari [www.resheflsedu.blogspot.co.id](http://www.resheflsedu.blogspot.co.id). Akses pada 24 Maret 2017.

Parmar, Reshef. (2009, Sunday, 06 Januari 2013). *Life SKills Education, Meaning Types and History*. Diambil dari [www.resheflsedu.blogspot.co.id](http://www.resheflsedu.blogspot.co.id). Akses pada 24 Maret 2017.

Marilyn N. Norman and Joy C. Jordan, *Targeting Life Skill 4-H*, Original publication date January 2006. Reviewed June 2015. (<http://edis.ifas.ufl.edu/4h242>).

Unicef, “Life Skills”, dalam *Error! Hyperlink reference not valid.*, 13, juni 2003). Akses pada 21 Maret 2017.

Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar Dasar*, <http://www.Depdiknas.go.id/jurnal/37/pendidikan-kecakapan-hidup.htm>).

Timur Tengah, [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org).

“Life Skills.” UNICEF. [www.unicef.org/lifeskills](http://www.unicef.org/lifeskills).

## BIODATA PENULIS

Nama : Basyir Ahmad

TTL : Jakarta, 29 September 1992

Alamat : Jl. Swadaya Raya 26 rt.009 rw.05 No. 20 Duren Sawit Jakarta Timur

Riwayat Pendidikan : 1. MI. Nurul Falah Duren Sawit Periode 1999-2004  
2. MTs. Daar El-Qolam Tangerang Periode 2004-2007  
3. MA. Daar El-Qolam Tangerang Periode 2007-2010  
4. Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jur. Pendidikan Agama Islam (PAI) Periode 2010-2015  
5. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jur. Pendidikan Islam (PI) Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI) Periode 2015-2017.

No. Hp : 085800459304

Email : Avounturir299@gmail.com

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA